



## Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar

Yuliningsih<sup>1</sup>, Nur Aziza<sup>2</sup>, Ayu Shinta Dewi<sup>3</sup>, Beny Dwi Lukitoaji<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta  
yuliningsih277@gmail.com<sup>1</sup>, nuraziza2626@gmail.com<sup>2</sup>, ayushintadewi2909@gmail.com<sup>3</sup>, beny@upy.ac.id<sup>4</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

---

#### Keywords:

*School environment, character building, student development*

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the environment around the school on the formation of students' character at the elementary school level. The formation of disciplined character can be carried out by the family, community, and school, with the school environment as one of the main methods. The school environment encompasses agreed values and serves as a foundation in daily life for all members of the school community. There are three main elements in the school system that contribute to character development, namely the learning process, leadership, and school culture. The research method used is a literature study, which involves reviewing related literature to obtain relevant data and opinions. The results of the analysis show that character education is a planned and systematic process to instill moral and ethical values. The success of character education is influenced by a variety of factors, including the principal's leadership, the role of teachers, school culture, and support from family. A positive social environment is essential in shaping student behavior, which often mimics the actions of the adults around them. Therefore, collaboration between schools, families, and communities is indispensable to create an environment that supports good character development. With an integrated approach, it is hoped that character education can be carried out well, so that students are not only academically intelligent, but also have noble and responsible morals in daily life.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Article Info

#### Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 15, 2025

---

#### Keywords:

*Lingkungan sekolah, pembentukan karakter, perkembangan siswa*

---

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekitar sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan sekolah, dengan lingkungan sekolah sebagai salah satu metode utama. Lingkungan sekolah mencakup nilai-nilai yang disepakati dan berfungsi sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari bagi semua anggota komunitas sekolah. Terdapat tiga elemen utama dalam sistem sekolah yang berkontribusi pada perkembangan karakter, yaitu proses belajar, kepemimpinan, dan budaya sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang melibatkan penelaahan literatur terkait untuk memperoleh data dan pendapat yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, budaya sekolah, serta dukungan dari keluarga. Lingkungan sosial yang positif sangat penting dalam membentuk perilaku siswa, yang sering kali meniru tindakan orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah,



keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Nama penulis: **Yuliningsih**  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [yuliningsih277@gmail.com](mailto:yuliningsih277@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Pembentukan karakter dapat dilakukan oleh Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk membentuk karakter disiplin adalah melalui lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari sekumpulan nilai-nilai yang disepakati dan memiliki arti positif, yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari bagi kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan masyarakat di sekitarnya. Lingkungan ini memberikan identitas khusus bagi sekolah tersebut. Ada tiga elemen utama dalam sistem sekolah, yaitu proses pembelajaran, kepemimpinan dan pengajaran, manajemen sekolah, serta budaya sekolah. (Maryamah, 2016).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, dan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam proses ini. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan untuk mengembangkan karakter siswa melalui nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan moralitas yang tinggi semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan memahami dampak lingkungan sekolah terhadap perkembangan kepribadian siswa. Pendidikan karakter pada usia sekolah perlu dirancang dan dikelola dengan penuh

kesadaran agar proses pembelajaran juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Ini dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar di dalam maupun di luar sekolah. Sekolah adalah tempat di mana proses belajar mengajar berlangsung, dan kebiasaan serta aktivitas positif dapat diterapkan setiap hari, karena hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak (Khofifah, 2022).

Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat untuk pembangunan karakter (character building) bagi anak didiknya (Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. :2023). Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup infrastruktur fisik seperti ruang kelas dan fasilitas olahraga, tetapi juga budaya yang ada di sekolah, kepemimpinan, serta interaksi antar individu di dalamnya. Memahami bagaimana lingkungan sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di tingkat sekolah. Dengan demikian, analisis terhadap pengaruh lingkungan sekolah menjadi sangat penting dalam mengembangkan strategi pendidikan yang berfokus pada



pembentukan karakter yang positif dan berkelanjutan di masa depan.

### Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut (Nazir, 2013:93), studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah buku-buku, literatur, artikel, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang akan berfungsi sebagai landasan perbandingan antara teori. Data sekunder yang diperoleh melalui metode ini didapatkan dengan membaca berbagai literatur, hasil penelitian sebelumnya, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2015).

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengertian pendidikan karakter

Pembentukan karakter yaitu suatu upaya atau tindakan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Pada pelaksanaannya tentu ada proses dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, (Lukitoaji, B. D., & Dewi, M. L.:2020). Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Proses ini dilakukan secara sadar, terencana, dan terstruktur agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan karakter merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan secara menyeluruh. (Sampoerna:2024) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif melalui lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama dan lingkungan. Senada dengan itu, Suarningsih et al. dalam jurnal (Jocer :2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan secara konsisten melalui lingkungan sekolah maupun keluarga untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter yang positif, termasuk kejujuran, kerja keras, empati, dan toleransi.

Pembentukan karakter dalam dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Menurut Thomas Lickona yang dikutip pada jurnal Johansyah, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti luhur agar terciptanya seseorang yang memiliki pribadi baik yang memiliki hasil yang dapat dilihat nyata dari perilakunya, yang berupa tingkah laku baik, bertanggung jawab, peka terhadap sosial, jujur, dan lain sebagainya. Pendapat lain pendidikan karakter adalah “upaya sadardan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintai dan melakukan nya dalam



kehidupan sehari-hari” “Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter “. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos seringkali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis. Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa karakter adalah pembentukan kepribadian yang menimbulkan suatu tindakan yang timbul dari dalam diri anak yang menyalahi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mengganggu ketentraman masyarakat sekitarnya. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Oleh karena itu seorang anak bisa memiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk tergantung sumber yang ia pelajari atau sumber yang mengajarnya.

#### **a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi**

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Terdapat sejumlah faktor yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, antara lain:

#### 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter. (Angrainy, Fitria, dan Fitiani: 2020) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan nilai-nilai karakter. Kepemimpinan yang demokratis, visioner, dan memberikan teladan akan memberi dampak positif terhadap perilaku siswa dan guru.

#### 2) Peran Guru

Guru adalah ujung tombak pendidikan karakter karena menjadi figur yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku bagi peserta didik. Guru yang memiliki integritas, empati, dan kedisiplinan akan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. (Acerid:2021) menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa sebagai sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

#### 3) Peran Guru

Budaya sekolah yang dibentuk melalui kebiasaan, aturan, dan interaksi sosial sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Sekolah yang menerapkan disiplin positif, memberi penghargaan terhadap perilaku baik, dan membiasakan nilai-nilai seperti gotong royong dan tanggung jawab akan menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan karakter.

#### 4) Peran Keluarga dan Masyarakat

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan



utama dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai yang ditanamkan di rumah, seperti kejujuran, kerja keras, dan kasih sayang, menjadi fondasi awal bagi pembentukan karakter. Masyarakat juga berperan sebagai tempat aplikasi nilai-nilai tersebut. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar membantu siswa menguatkan karakter yang telah ditanamkan di sekolah dan rumah (Sampoerna Foundation, 2024).

#### **b. Perilaku siswa dilingkungan sekolah dasar**

Lingkungan menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi pertumbuhan anak. Salah satu dari faktor ini adalah faktor eksternal. Faktor eksternal ini berkaitan dengan sosial yang dibangun melalui fasilitas dan infrastruktur. Anak mengembangkan kemampuan untuk menjalani hidup dengan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan sosial yang paling berperan dalam proses belajar adalah orang tua dan anggota keluarga dari siswa itu sendiri. Dari sanalah nilai-nilai baik dan buruk serta karakter anak mulai terbentuk. Perilaku siswa di lingkungan sekolah dasar mencerminkan interaksi mereka dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting (Prihatmojo, A., & Badawi, B:2020).

Perilaku anak-anak di sekolah dasar mencerminkan pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitar mereka. Pada usia yang masih muda, anak-anak seringkali mengikuti tindakan orang dewasa di lingkungan mereka, baik yang baik maupun yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku mereka dapat dilihat melalui interaksi dengan teman, cara mereka bersikap kepada orang dewasa, dan

perhatian mereka terhadap kebersihan serta ketertiban lingkungan. Namun, sering muncul perilaku negatif seperti perundungan, ucapan kasar, atau kurangnya rasa tanggung jawab sosial, yang menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat sangat krusial untuk membangun lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku yang positif, sopan, dan bertanggung jawab pada siswa. Sebagai makhluk sosial, setiap individu sejak lahir hingga akhir hayatnya akan selalu berinteraksi dengan orang lain, atau dengan kata lain, menjalin hubungan interpersonal. Interaksi ini ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, yang bisa dihasilkan dari naluri alami atau melalui proses pembelajaran yang spesifik. Perilaku sosial Menurut (Tu'u, 2004: 12) adalah situasi saling ketergantungan yang menjadi keharusan untuk mempertahankan eksistensi manusia.

Menurut (Hariandi, A., & Irawan, Y. :2016) Peran guru SD dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD yaitu: (a) memahami nilai-nilai karakter yang hendak dikerjakan (b) mengembangkan pembelajaran aktif.

#### **c. Peran keluarga dalam pembentukan karakter**

Peranan keluarga sangat krusial dalam pembentukan karakter anak, khususnya saat mereka berada di fase sekolah dasar. Pada momen yang sangat signifikan ini, anak-anak ibarat spons yang menyerap segala informasi dari lingkungan sekitar. Keluarga, sebagai tempat pertama yang mereka kenal, memiliki fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai, etika, dan kebiasaan yang akan membangun karakter mereka di kemudian hari. Selain menyediakan kebutuhan dasar,



keluarga juga merupakan institusi awal di mana anak-anak mulai belajar mengenai interaksi sosial, empati, tanggung jawab, dan cara menghadapi berbagai tantangan hidup. Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri (Hyoscyamina, D. E.:2011).

Saat anak berada dalam tahap Sekolah Dasar, keluarga menjadi lingkungan pertama yang mereka temui untuk mendapatkan pendidikan. Keluarga berfungsi sebagai tempat yang membentuk kualitas karakter yang perlu diterapkan pada setiap anggotanya, seperti yang diungkapkan oleh (Lazarusli et al:2014). Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu anak mengembangkan karakter yang baik, seperti ketaatan, kepatuhan, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan semakin meningkatnya jumlah kasus tawuran, terlihat bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak, mulai dari usia SD hingga mereka dewasa.

Ada beberapa tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak-anak mengenai perilaku yang baik, antara lain:

1. Menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku baik. Sebab, orangtua yang tidak mampu mengendalikan dirinya pasti tidak akan bisa meyakinkan anak-anaknya untuk mengikuti akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu, terlebih dahulu orangtua harus memahami tentang akhlak yang baik dalam diri mereka sendiri sebelum dapat memberikan contoh kepada anak-anak.
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan akhlak yang baik. Dalam kondisi apapun, anak-anak akan

dengan mudah meniru orangtua mereka. Memberikan tanggung jawab sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada awalnya, orangtua perlu menjelaskan, baru kemudian memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri.

3. Mengawasi dan membimbing anak agar bisa memilih teman dengan bijak. Dengan demikian, orangtua tetap perlu memberikan perhatian kepada anak-anak dan selalu memantau serta mengarahkan mereka, melindungi anak dari teman-teman yang dapat mempengaruhi perilaku mereka ke arah yang negatif atau jauh dari nilai-nilai kebaikan.

### **Kesimpulan**

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, budaya sekolah, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah dan guru yang menjadi teladan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan nilai-nilai positif. Selain itu, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter anak. Perilaku siswa di sekolah mencerminkan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, di mana mereka sering meniru tindakan orang dewasa.



## Daftar Pustaka

- Angrainy, F., Fitria, H., & Fitiani, S. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Guru terhadap Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Acerid.com. (2021). *Pendidikan Karakter: Pengertian, Manfaat, dan Penerapannya*.
- Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 10-16.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran guru dalam penanaman nilai karakter religius di lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-189.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari. September. Kelas, D. I., & Sd, I. V. (2019). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Tematik. April, 85–96.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- JOCER (Journal of Character Education Research), Suarningsih, E. et al. (2022). *Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Berbagai Perspektif*.
- Khofifah, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Ta'LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(2), 59–65.
- Lazarusli, B., Lestari, S., Abdullah, G., Sudrajat, R., & Suciptaningsih, O. A. (2014). Penguatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak melalui seminar dan pendampingan masalah keluarga. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 55-67
- Lukitoaji, B. D., & Dewi, M. L. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat Di Sd Kalipucang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 10-19.
- Maarif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2(2), 136-152.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan budaya sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86-96
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Sampoerna Foundation. (2024). *Mengenal Pendidikan Karakter dan Pentingnya Bagi Bangsa*.
- Sugiyono. (2015). Repository Unpas. Studi Kepustakaan, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Siswa Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278.